

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI
MANIKIN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT KELURAHAN TARUS KABUPATEN KUPANG NUSA
TENGGARA TIMUR**

Vebriaty Veronika Missa^{1)*}, Fransina Wehelmina Ballo²⁾, Maria Indriyani Hewe Tiwu³⁾

^{1,2,3)}Prodi Ekonomi Pembanguna, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
vebrimissa1@gmail.com

ABSTRACT

The current development of Manikin Beach as a tourist destination is almost optimal, increasing the level of community welfare. This research aims to determine the impact of developing Manikin Beach tourism on the socio-economic life of the Tarus Village community, as well as supporting and inhibiting factors for tourism development that will impact the economy of the Tarus community. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, and the data sources used by researchers are primary and secondary data. Data collection techniques through interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and concluding. The research results show that the development of Manikin Beach tourism impacts the economic welfare of the Tarus Village people around the tourist attraction. The significant impact felt by the people of Tarus Village is the opening of business opportunities, which consist of culinary businesses and grocery stores. The income received by the community from the results of the company they run can meet family needs, education costs and health costs. Supporting factors for tourism development in improving the economic welfare of the Tarus Village community are tourist attractions, facilities and services, ease of reaching tourist locations, hospitality offered and tourist attraction fees. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of human resources (HR) and lack of supervision from the government.

ABSTRAK

Pengembangan Pantai Manikin saat ini sebagai tujuan destinasi wisata sudah sepenuhnya hampir optimal hal ini berdampak pada meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dampak pengembangan wisata pantai Manikin terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus, serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan wisata yang akan berdampak pada perekonomian masyarakat Tarus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan pariwisata Pantai Manikin memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Tarus adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner dan toko kelontong. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan. Faktor pendukung pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus adalah daya tarik wisata, fasilitas dan pelayanan, kemudahan untuk mencapai lokasi wisata, keramahtamahan yang ditawarkan dan retribusi objek wisata. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya pengawasan dari pemerintah.

Kata Kunci: Dampak; Faktor Pendukung; Faktor Penghambat; Pengembangan; Pantai Manikin.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian dan merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pemasukan negara

Pemerintah dapat memperoleh sumber penerimaan pajak dan devisa dari sektor pariwisata. Pihak swasta dapat memanfaatkan sektor pariwisata untuk menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat yang terlibat langsung dalam

sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Sektor pariwisata sebagai industri yang potensial, yang dapat dikembangkan untuk mendorong kemajuan ekonomi serta menjadi program pembangunan nasional yang senantiasa menjadi perhatian pemerintah pusat maupun daerah sekaligus menjadi salah satu andalan pemerintah dalam membantu memulihkan kondisi ekonomi (Ashoer dan Muhammad, 2021).

Masyarakat lokal sebagai pemain kunci dan sebagai pemilik atraksi atau obyek wisata tersebut.

Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat. menurut (UU No. 10 tahun 1990 pasal 1) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu.

Provinsi Nusa Tenggara Timur ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan yang bertujuan menjadikan Profinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pintu gerbang Asia Pasifik berbasis pariwisata, seni dan budaya yang spesifik, dan didukung dengan potensi alam dan keunikan budaya masyarakat atnya. Sehubungan dengan itu telah ditetapkan Visi dan Misi Pemerintah Provinsi NTT yaitu: NTT Bangkit Menuju Masyarakat Sejahtera Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan asumsi sejahtera, mencerminkan keterwakilan agenda pembangunan (pendidikan, kesehatan, ekonomi, perempuan, anak dan pemuda) dengan indikator-indikator kualitas indeks pendapatan masyarakat; serta pembangunan ekonomi dan pariwisata, infrastruktur, tata ruang dan lingkungan hidup, kelautan, perikanan dengan indikator-indikator ekonomi,infrastruktur dan lingkungan hidup yang terukur.

Kabupaten Kupang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten Kupang di Oelamasi, dengan luas wilayahnya 5.431,23 Km² Kabupaten Kupang memiliki potensi dan pembangunan di bidang kepariwisataan perlu dilaksanakan, semua itu memiliki tujuan untuk meningkatkan kunjungan ke Kabupaten Kupang baik itu wisatawan domestic dan manca negara, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan masyarakat pada khususnya.

Objek wisata Pantai Manikin secara sepintas terlihat masih perlu mendapatkan banyak perhatian dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana atraksi. Rendahnya tingkat kunjungan ke objek wisata ini tidak terpis dari minimnya sarana dan prasarana wisata yang tersedia. Oleh karena itu perhatian dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap berkembang atau tidaknya suatu objek wisata. Strategi-strategi terencana dan terukur untuk menambah daya tarik objek wisata dan menambah fasilitas yang belum ada atau melengkapi fasilitas-fasilitas yang masih kurang adalah sangat penting

sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Untuk itulah penilaian potensi objek wisata pantai Manikin perlu segera dilakukan agar arah pengembangannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pengembangan yang tidak memperhatikan potensi yang ada tentunya akan memberikan dampak negatif, misalnya berkurangnya kunjungan wisatawan sebagai akibat turunnya daya tarik objek wisata.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Pantai Manikin

No	Tahun	Wisata Manca Negara	Wisata Nusantara
1	2018	5	320
2	2019	3	534
3	2020	2	25
4	2021	7	640
5	2022	10	850

(Sumber: Data Ditolah 2024)

Dari data kunjungan wisatawan di atas dapat disimpulkan bahwa tahun 2018-2019 Pantai Manikin mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang tinggi, hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya wabah virus covid 19 yang melanda dunia sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan penutupan obyek wisata sementara, tetapi walaupun adanya covid 19 tetap masih banyak wisatawan yang mengunjungi Pantai Manikin kehidupan masyarakat dulu sebelum berkembangnya obyek.

Pantai Manikin terletak di Kelurahan Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang yang berjarak sekitar 13 km dari pusat Kota Kupang. Pantai ini menyuguhkan pemandangan yang indah, laut yang berwarna kebiru-biruan, pasir putih yang bersih dengan luasan yang cukup untuk dimanfaatkan berbagai kegiatan wisata kawasan tersebut dilengkapi dengan beberapa fasilitas wisata, yaitu: gapura, pos loket, lopo atau gazebo, kamar mandi atau toilet, kios, fasilitas air bersih, bak sampah, alat snorkeling, life jacket dan walkie talkie. Saat ini, kawasan ekowisata Manikin telah menjadi salah satu destinasi wisata baru yang cukup diminati oleh warga Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Ini terlihat dari jumlah kunjungan yang semakin meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu terutama pada hari libur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap potensi ekowisata pantai Manikin, Kelurahan Tarus.

Pengembangan Pantai Manikin saat ini sebagai tujuan destinasi wisata sudah sepenuhnya hampir optimal hal ini berdampak pada meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat, serta adanya adanya kontribusi besar bagi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata sehingga, pengembangan wisata Pantai Manikin mengedepankan kelestarian alam

dan budaya serta mampu memperdayakan masyarakat lokal yang menetap di sekitar Pantai Manikin, dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, pihak swasta dan wisatawan agar turut berpartisipasi dalam pengembangan Pantai Manikin.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses Konsep yang sering digunakan dalam membahas Ekonomi Pembangunan dan pada dasarnya tidak lepas dari kaidah-kaidah ilmu ekonomi pembangunan baik secara mikro maupun makro. Pembahasan ilmu ekonomi (economics) selalu berkaitan terutama dengan efisiensi dan alokasi sumber-sumber produktif yang langka (scarcity), ekonomi pembangunan mempunyai ruang lingkup (scope) yang lebih luas dan kompleks. Pembangunan ekonomi lebih menitik beratkan pada upaya-upaya meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat atas GDP (Gross Domestic Product) yang disertai dengan perombakan dan modernisasi dari sektor-sektor ekonomi serta memperhatikan aspek pemerataan pendapatan (income equity) (Zalukhu, 2024).

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut pada dasarnya pembangunan daerah dilakukan dengan usaha-usaha sendiri dan bantuan teknis serta bantuan lain-lain dari pemerintah.

Dalam arti ekonomi pembangunan daerah adalah memajukan produksi pertanian dan usaha-usaha pertanian serta industri dan lain-lain yang sesuai dengan daerah tersebut dan berarti pula merupakan sumber penghasilan dan lapangan kerja bagi penduduk. Sehingga proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi semata, namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan unsur yang penting dalam proses pembangunan daerah (Lincoln, 2018).

Teori Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tenram baik lahir maupun batin. pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial dan budaya.

a. Faktor ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam meliputi tanah dan kekayaan alam, seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan,

tambang dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal bahan baku produksi. Sumberdaya manusia juga menentukan

- b. Faktor non-ekonomi yakni mencakup kondisi sosial kultur yang ada dimasyarakat, keadaan politik, dan sistem yang berkembang dan berlaku di suatu negara. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi seperti:kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, lambatnya pembangunan di pedesaan dan kerusakan lingkungan.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Undang-undang no.10 tahun 1992 memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota, anggota keluarga masyarakat dan Lingkungan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dikembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia.

Berdasarkan tingkat kesejahteraan BKKBN tingkat kesejahteraan Keluarga terbagi ke dalam lima tahapan yaitu,tahap prasejahtera, tahap Sejahtera 1, tahap sejahtera 2, tahap sejahtera 3, dan tahap sejahtera 3+51 pengklasifikasian kepala keluarga di lakukan menggunakan acuan Indikator-indikator pemenuhan kebutuhan penduduk. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keluarga prasejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhannya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan keluarga dan berencana. Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut ini :

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
2. Makan minimal 2x sehari
3. Pakaian lebih dari satu pasang
4. Sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tahan
5. Jika sakit di bawah ke sarana kesehatan.

b. Keluarga sejahtera tahap 1

Keluarga sejahtera tahap 1 keluarga-keluarga yang telah dapat Memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat Memenuhi kebutuhan sosial, dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, intraksi dalam keluarga, intraksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Secara operasional mereka tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut:

1. Menjalankan ibadah secara teratur
2. Minimal seminggu sekali makan daging, telor, ikan

3. Minimal mempunyai baju baru sekali dalam setahun
4. Luas lantai rumah rata-rata 8m per/anggota keluarga
5. Tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin
6. Semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah
7. Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap
8. Dalam tiga bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsi Nya dengan baik.

Pembangunan Pariwisata

1. Pembangunan

Pembangunan pada hakikatnya merupakan proses transformasi masyarakat menuju keadaan yang mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan sebagaimana yang ada dalam konstitusi. Dalam proses transformasi tersebut, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yakni keberlanjutan dan perubahan (Haryanto, 2017).

2. Pengertian Pariwisata

Makna lain dari pariwisata yaitu “Tourism is travel for pleasure”. Maksudnya pariwisata adalah perjalanan untuk bersenang-senang, sehingga jika perjalanan itu tidak untuk kesenangan melainkan untuk tujuan lain maka perjalanan itu tidak dapat dikategorikan “pariwisata. (Yoeti, 2001 : 20) Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah segala sesuatu 3A yaitu atraksi, aksesibilitas dan Amenitas.

1) Fungsi Pariwisata

Menurut ((UU), No. 10 Tahun 2009), fungsi pariwisata adalah untuk memenuhi kebutuhan intelektual, serta kebutuhan rohani dan jasmani setiap wisatawan yang dapat dilakukan dengan cara berekreasi serta melakukan perjalanan. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

2) Tujuan Pariwisata

Pariwisata bertujuan untuk ((UU), No. 10 Tahun 2009):

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c) Menghapus kemiskinan.
- d) Mengatasi pengangguran.
- e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
- f) Melestarikan dan memajukan kebudayaan serta perlindungan terhadap nilai-nilai keagamaan.
- g) Mengangkat citra bangsa.
- h) Memupuk rasa cinta tanah air.
- i) Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa.
- j) Mempererat persahabatan antar bangsa.

2.1.5 Pariwisata Sebagai Industri

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, memiliki beberapa aspek seperti

sosiolegis, ekonomis, psikologis, ekologis, dan sebagainya. Aspek ekonomis hampir menjadi satu-satunya aspek yang dianggap penting dan mendapat perhatian paling besar dibanding yang lainnya. Orang-orang harus mengeluarkan biaya untuk melakukan perjalanan, biaya tersebut untuk mereka yang menyediakan transportasi, menyediakan jasa, menyediakan hiburan, menyediakan makanan dan lainnya untuk keperluan orang-orang yang melakukan perjalanan.

Salah satu tujuan pembangunan pariwisata adalah memperoleh keuntungan ekonomis yang akan diperoleh daerah yang dikunjungi oleh wisatawan.

Pengelompokan perusahaan-perusahaan yang ikut serta berperan dalam industri pariwisata di bagi berdasarkan jenis perusahaan serta fungsi dan tugasnya dalam melayani para wisatawan (Yoeti, 2008:65).

**Tabel 2.1
Jenis Perusahaan Serta Tugas dan Fungsinya**

No	Jenis Perusahaan	Tugas dan Fungsinya
3	Angkutan wisata (<i>taxis, coach</i>)	Angkutan wisata melayani dalam hal penjemputan dari bandara, penginapan, destinasi wisata hingga kembali ke bandara.
4	Akomodasi penginapan (<i>Hotel</i>)	Menyediakan penginapan, pelayanan makanan, dan bersihbersih.
5	Restoran	Menyediakan makanan dan Minuman
6	<i>Impersiariat, amusement</i>	Menyediakan pelayanan hiburan semacam atraksi dan lainnya
7	<i>hopping center, mall, pusat oleh-oleh</i>	Menyediakan tempat untuk berbelanja, termasuk kebutuhan selama wisata, cendera mata dan oleh-oleh
8	Bank atau pusat penukaran uang	Melayani permintaan penukaran mata uang asing, terutama dari wisatawan asing
9	<i>Retail store</i>	Menyediakan perlengkapan-perlengkapan wisata
10	<i>Local tour operator</i>	Menyediakan pelayanan <i>tour Local</i>

(Sumber: Yoeti, 2008:65)

Berikut ciri-ciri industri pariwisata (Yoeti, 2008:67):

- a. Industri pelayanan: Masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam industri pariwisata merupakan perusahaan jasa yang saling bekerja sama untuk menghasilkan produk baik berupa barang maupun pelayanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
- b. *Labor intensive*: Penyerapan tenaga kerja.
- c. Capital intensive: Dalam pembangunan sarana dan prasarana industri pariwisata dibutuhkan modal yang cukup besar dan memakan waktu yang lama.
- d. *Sensitive*: Dalam kegiatan pariwisata keamanan dan kenyamanan merupakan prioritas.
- e. Seasonal: Kegiatan pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor waktu.

Wisatawan biasanya berkunjung ketika liburan kerja, tahun baru dan hari raya.

- f. *Quick Yelling Industri*: Keberadaan wisatawan asing dalam kegiatan pariwisata sangat berpengaruh bagi pemasukan daerah atau negara. Pemasukan devisa negara diperoleh pada saat adanya wisatawan asing yang berkunjung ke daerah tersebut.

Dampak Pariwisata Bagi Ekonomi

Dampak pariwisata yang dimaksud yaitu dampak yang dikembangkannya pariwisata antara lain yaitu:

1. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan industri pariwisata ini antara lain adalah:

- a. Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar dan peluang bisnis.
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan dikembangkannya lokasi pariwisata ini, maka dibangun dan dikembangkan pula akses menuju lokasi agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan.
- c. Dengan demikian, maka masyarakat sekitar pun bisa menikmati pembangunan tersebut seperti tersedianya jalur perjalanan yang lancar, dan transportasi yang memadai.
- d. Dengan semakin dikembangkannya lokasi pariwisata ini, maka dapat mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar dan tersedianya fasilitas umum yang semakin banyak, seperti penginapan, minimarket, dan lain-lain.

a. Kesempatan Kerja

1) Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja menurut Departemen Tenaga Kerja adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi.

2) Pariwisata dan Kesempatan Kerja

Banyak kegiatan yang biasanya ditimbulkan oleh pariwisata pada suatu negara, salah satunya akan mendatangkan lebih banyak kesempatan kerja dari suatu sektor ekonomi lainnya. Alasannya karena industri pariwisata umumnya berorientasi pada penjualan jasa. Pernyataan bahwa industri pariwisata itu bersifat padat karya, hal itu tidak dapat dipungkiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan.

b. Usaha Pariwisata

Untuk melihat kesempatan kerja di bidang pariwisata dapat dilihat dengan cara mengelompokkan usaha pariwisata ke dalam beberapa bidang usaha. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata meliputi bidang usaha:

1) Jasa makanan dan minuman

Bidang usaha jasa makanan dan minuman meliputi jenis usaha: restoran, rumah makan, kafe.

2) Penyediaan akomodasi

Bidang usaha penyediaan akomodasi meliputi jenis usaha: Hotel, Villa, Peluang Usaha.

c. Peluang Usaha

Peluang usaha adalah ksempatan atau waktu yang tepat seharusnya diambil atau dimanfaatkan bagi seseorang wirausaha mendapatkan keuntungan. Banyaknya peluang yang disias-siakan sehingga berlalu begitu saja karena tidak semua orang dapat melihat peluang dan yang melihat pun belum tentu berani memanfaatkan peluang tersebut

2. Dampak Negatif

Disamping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan diatas juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari kekebebasan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah dampak negatif tersebut diantaranya :

- a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
- b. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat yang menyabbakan pengambalan modal investasi juga tidak pasti.
- c. Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian masyarakat setempat.

2.2 Kajian Empirik

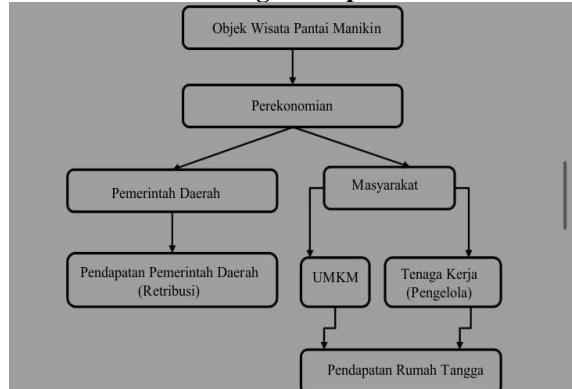
No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Syafarini & Adnan, (2021) Judul: Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian	Metode deskriptif kualitatif	Dampak dari pengembangan objek wisata Pantai Tiram ini sudah berdampak baik bagi masyarakat di kawasan objek wisata Pantai Tiram Menggunakan metode Deskriptif kualitatif Peneliti terdahulu meneliti pengembangan yang dilakukan pemerintah kabupaten terhadap objek wisata pantai tiram sedangkan Penulis meneliti dampak pendukung dan penghambat objek wisata Pantai Manikin.
2	Novela, (2023) Judul: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pantai Sayang Heulang Desa Mancagehar Kecamatan Pameung Peuk Kabupaten Garut.	Metode Kualitatif Deskriptif	Pengembangan pariwisata di pantai sayang heulang ternyata memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar, dari aspek sosial perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat mancagarah adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan. Perbedaan dan persamaanya yaitu Menggunakan metode kualitatif, meneliti dampak pariwisata bagi kehidupan ekonomi masyarakat Peneliti terdahulu meneliti objek wisata Pantai Sayang Heulang Desa Mancagehar sedangkan penulis meneliti objek wisata Pantai Manikin.
3	Ompusunggu & Munth, (2020) Judul: Analisis Dampak Perkembangan	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian Vina Maria Ompusunggu hanya meneliti dampak perkembangan pariwisata sedangkan penulis meneliti faktor pendukung dan penghambat

No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara).		perkembangan objek wisata.
4	Sekoen, (2021) Judul: partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.	Metode Kualitatif	Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam ketersedian objek wisata agar semakin maju dan berkembang. Namun perkembangan pariwisata belum berjalan secara efektif k Penelitian sekoen meneliti partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bukit kasih sedangkan penulis meneliti dampak pendukung dan penghambat pembangunan pariwisata pantai kolbano arena ketersedian fasilitas masih kurang baik.
5	Makwa, (2019) Judul: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur	Metode deskriptif kualitatif	Pengembangan pantai Tanjung Luar berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar karena mengakibatkan perputaran arus uang di desa Tanjung Luar, sehingga pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata meningkat. Penelitian sekoen meneliti partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bukit kasih sedangkan penulis meneliti dampak pendukung dan penghambat pembangunan pariwisata Pantai Manikin.

Kerangka Berpikir

Suatu masalah riset dijelaskan berdasarkan observasi, fakta-fakta yang ditemukan, telaah pustaka, dan dasar teori yang dijelaskan melalui sebuah konsep kerangka pemikiran atau kerangka berpikir. Hal ini dijelaskan oleh Rianse dan Abdi (Muchson, 2017). Dalam penelitian ini kerangka berpikir dilampirkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir**



Sumber:.... (thn)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bukan berbentuk angka, melainkan bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif ini diperoleh dari gambar maupun rekaman video. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar yang mendukung penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi, diskusi terfokus, dan lain-lain (Ibrahim, 2021). Populasi daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak apa yang ditimbulkan pariwisata Pantai Manikin terhadap pengembangan kesejahteraan perekonomian Kelurahan Tarus.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tarus, kecamatan Kupang Tengah, kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur.

Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah meneliti dampak langsung pengembangan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di sekitar pantai Manikin serta mengumpulkan data wawancara dan observasi sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam industri pariwisata pantai Manikin, baik sebagai pekerja, pengusaha, atau pemilik usaha pariwisata.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Data penelitian kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi terkait dengan strategi pengembangan objek wisata dalam peningkatan pembangunan daerah.

Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kreatif NTT, Kepala Kelurahan, Pengelola wisatawan, serta Masyarakat Setempat Kelurahan Tarus.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data publikasi resmi, jurnal, artikel, dan laporan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada informan, dengan bertatap muka secara langsung. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan penelitian, pendapat dan saran-saran langsung dari masyarakat.

Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2019:397) Pada penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 11 informan yang terdiri dari pegawai dinas Pariwisata Kabupaten Kupang, aparat kelurahan setempat, masyarakat dan pedagang yang berada disekitar pengembangan pariwisata di Pantai Manikin. Pemilihan kriteria ini karena sesuai dengan tema penelitian dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi Kelurahan Tarus.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya yang terus menerus atau berulang-ulang dan sistematis analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu ketika pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi data yaitu merangkum data atau hasil yang diperoleh dari wawancara dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan membuang hal-hal yang tidak penting agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk hubungan antar kategori, bagan uraian

singkat, *flowchart*, dan sejenisnya untuk lebih memudahkan memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan dan diverifikasi berdasarkan data yang ada yang kemudian akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis Kelurahan Tarus

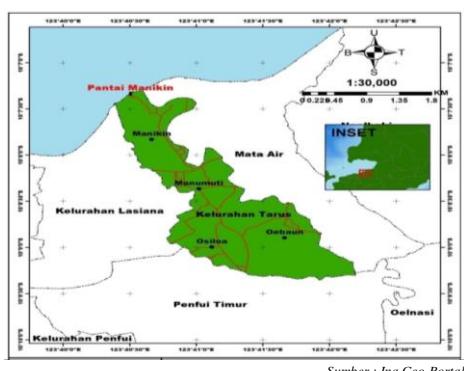
Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi maupun social suatu masyarakat akan sangat dipengaruhi oleh letak dan luas suatu wilayah letak diartikan sebagai posisi suatu wilayah dilihat dari wilayah lain disekitarnya. Letak akan memberikan informasi mengenai posisi suatu tempat tertentu dalam kaitannya dengan wilayah lain disekitar tempat tersebut sedangkan luas berkaitan dengan ketersediaan ruang yang dapat digunakan dalam melaksanakan aktifitas masyarakat atau penduduk tersebut. Luas wilayah Kelurahan Tarus adalah 4,63 Km² yang terdiri dari wilayah dataran 2,63 Km² dan 2 Km² wilayah perbukitan.

Secara astronomis Kelurahan Tarus terletak antara 8°,30" LS 8°,32"LS dan 121°,48" BT-124°,54"BT. Secara geografis Kelurahan Tarus termasuk wilayah pesisir, dataran dan daerah sekitar dengan ketinggian dari permukaan laut ± 0,05-0,66 m dengan suhu rata-rata 19,6° C - 33,9° C. Letak geografis Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan: Teluk Kupang
2. Selatan berbatasan dengan: Desa Penfui Timur
3. Timur berbatasan dengan: Desa Mata Air
4. Barat berbatasan dengan: Kelurahan Lasiana

Gambar 4.1

Peta Letak dan Luas Kelurahan Tarus



Sumber : Ina Geo Portal

b. Keadaan Tanah

Tanah merupakan bagian dari permukaan bumi yang berasal dari batuan yang telah mengalami pelapukan dan proses penghancuran, proses ini tidak membutuhkan waktu yang singkat namun terjadi

berjuta-juta tahun lamanya. Tanah adalah media atau tubuh alam tempat manusia beraktifitas misalnya bertani serta menikmati keindahan menurut jenis dan kualitasnya. Kelurahan Tarus memiliki jenis tanah mediteran dengan derajat keasaman yang tinggi, sebagai hasil pelapukan batu gamping koral yang mengandung kapur yang tinggi. sedangkan pada tepi pantainya didominasi oleh endapan terumbu koral, yang berupa pasir dengan tekstur yang halus hingga kasar yang bercampur dengan fragmen pecahan koral dan kerang yang belum mengalami kompaksi.

c. Keadaan Air

Air merupakan satu kebutuhan dasar manusia tumbuhan maupun hewan singkatnya semua hidup sangat membutuhkan ketersediaan air. Ketersediaan air sangat penting untuk diketahui baik itu potensi, distribusi maupun kualitas. Faktor yang mempengaruhi keadaan hidrologi adalah curah hujan, morfologi geologi dan vegetasi penutup.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tarus

Berdasarkan data sekunder yang bersumber dari kantor kelurahan tarus tahun 2021, maka diperoleh dijabarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus sebagai berikut.

a.Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

1)Kepala Keluarga : 1054 KK

2)Laki-Laki : 2.055 orang

3)Perempuan : 2.640 orang

b.Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

1)TK : 2334 orang

2)SD/MI : 1196 orang

3)SLTP/MTs : 506 orang

4)SLTA/MA : 774 orang

5)Diploma : 54 orang

6)S1 : 100 orang

7)S2 : 11 orang

c.Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

1)Petani : 2731 orang

2)Pedagang : 57 orang

3)Nelayan : 29 orang

4)PNS : 118 orang

5)Tukang : 219 orang

6)Guru : 35 orang

7)TNI atau Polri : 9 orang

8)Pensiunan : 28 orang

9)Sopir /Angkutan : 32

10)Dosen : 11 orang

11)Apoteker : 12 orang

12)Wiraswasta : 232 orang

13) Pelajar/Mahasiswa : 401 orang

14)Belum bekerja : 495 orang

15)Tidak Bekerja : 286 orang

d.Jumlah penduduk Menurut Agama Kelurahan Tarus

1)Kristen Protestan : 3655 orang

2)Katholik : 630 orang

3)Islam	: 380 orang
4)Hindu	: 28 orang
5)Budha	: 1 orang

4.1.2 Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Kupang

Kabupaten Kupang adalah salah satu dari 21 Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, terletak di daratan Timor dengan jumlah penduduk 310.573 orang, memiliki 24 Kecamatan, 17 Kelurahan dan 160 Desa. Secara Geografis sebelah Selatan berbatasan dengan samudera Hindia, sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan Laut Sawu, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten TTS dan Negara Timor Leste. Kabupaten Kupang beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 29,5°C-35,0°C pada siang hari dan 21,6°C-23,8°C pada malam hari, curah hujan dimulai dari bulan Desember sampai dengan april. Ibukota Kabupaten Kupang sekarang berada di Lokasi baru yakni Oelamasi Kecamatan Kupang Timur. Kabupaten Kupang memiliki berbagai potensi wisata baik alam, bahari maupun sejarah dan budaya.

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kupang mempunyai dampak pada pengenalan alam yang indah, seni budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam. Guna mendukung penyelenggaraan Pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat terutama berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kupang potensi sumber daya yang dimiliki saat ini adalah sebagai berikut :

Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kupang berjumlah 42 orang terdiri dari PNS sebanyak 31 orang dan tenaga PTT sebanyak 11 orang. Berdasarkan Jenis kelamin terdiri dari 21 Perempuan dan 21 Laki-laki.

Menurut golongan didominasi pegawai Golongan III sebanyak 21 orang (67,74 %), golongan IV sebanyak 7 orang (22,58 %) dan Golongan II sebanyak 3 orang (9,68 %). Menurut Pendidikan didominasi pegawai dengan tingkat Pendidikan S1 sebanyak 27 orang (64,29 %), SMA sebanyak 9 orang (21,43 %), S2 sebanyak 5 orang (11,90 %) dan D3 sebanyak 1 orang (2,38%). Sedangkan menurut kelompok umur didominasi dengan pegawai berumur >50 tahun sebanyak 16 orang (38,10%), 40-<50 tahun sebanyak 12 orang (28,57 %), 30 -<40 tahun sebanyak 11 orang (26,19 %) dan < 30 tahun sebanyak 3 orang (7,14 %) Kuantitas dan kualitas SDM di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kupang guna mendukung operasional instansi dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum cukup memadai terutama tenaga teknis Pariwisata

Gambaran Umum Pariwisata Pantai Manikin

1.Lokasi Pantai Manikin

Pantai Manikin merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Kabupaten Kupang, obyek wisata ini berada di daerah perbatasan Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Lokasinya berada tidak jauh dari 2 pantai lainnya, yaitu Pantai Lasiana dan Pantai Nunsui. Lokasi Pantai Manikin ini juga berada sangat dekat dengan pusat kota tepatnya berada di wilayah Kelurahan Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Jaraknya hanya sekitar ± 13 km bila berangkat dari pusat kota Kupang dan apabila dari Oelamasi jaraknya ± 43 km. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan kurun waktu ± 30 menit bila dari Kota kupang, akses jalan menuju ke obyek wisata manikin terbilang baik sehingga mempermudah para wisatawan menjangkaunya.

JURNAL MANEKSI VOL 14, NO. 01, MARET 2025

Gambar 4.2
Pantai Manikin



(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2024)

2.Prasarana dan Sarana Wisata

1)Prasarana Penunjang di Sekitar Lokasi Wisata

- Prasarana kesehatan terdiri dari 1 unit Puskesmas dan 1 unit Apotek Rose Shine Farma.
- Perbankan, seperti Bank BRI yang terletak di Kelurahan Tarus, Kecamatan Kupang Tengah.
- Kantor Kepolisian Sektor (polsek) di samping kantor Kelurahan Tarus.
- Tempat Ibadah, seperti masjid Al falah, GMIT Jemaat Ebenhaezer Tarus Barat, GMIT Jemaat Calvari Osiloa Tarus dan GMIT Pos Pel. Ora Et Labora, Oebaun.

2)Sarana Wisata

a. Kantor Pengelolah

Pariwisata Pantai Manikin yang memiliki kantor pengelolah dimana kondisi bangunannya bergabung dengan pos jaga pintu gerbang kawasan tersebut.

b. Gazebo

Di Area Kawasan Pariwisata Pantai Manikin terdapat 3 buah gazebo beratap seng berukuran besar yang masih di gunakan bagi pengunjung wisata, gazebo yang besar ini di gunakan untuk tempat makan dan bersantai.

c. Tempat Jualan

Pada Kawasan Pariwisata Pantai Manikin ini sudah ada persediaan yang khusus seperti pujasera dan kantin.

d. Wc Umum

Kondisi Wc umum yang ada sekarang masih baik digunakan sebab kondisinya terurus.

e. Wc Khusus

Kondisi Wc khusus yang ada sekarang hanya digunakan untuk penjaga.

f. Tempat Parkir

Pada Kawasan Pariwisata Pantai Manikin ini belum memiliki area khusus yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan.

g.Tempat Pembuangan Sampah

Pada Kawasan Pariwisata Pantai Manikin disediakan 2 tempat pembuangan berupa sampah organik dan non organik.

3.Wisatawan

Kunjungan Wisatwan ke Pariwisata Pantai Manikin ini tergantung dari musim. Pada musim panas atau kemarau arus kunjungan lebih tinggi dibandingkan dengan arus kunjungan pada musim dingin atau hujan.

Tabel 4.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Pariwisata Pantai Manikin Per Tahun 2018-2022

No	Tahun	Wisata Manca Negara	Wisata Nusantara
1	2018	5	320
2	2019	3	534
3	2020	2	25
4	2021	7	640
5	2022	10	850

(Sumber: Data Diolah, 2024)

Pada tabel di atas kita dapat melihat perkembangan kunjungan wisatawan manca negara dan wisatawan nusantara dari tahun 2018-2020 penurunan yang drastis. Namun, Pada terakhir 2021-2022 terjadi peningkatan pengunjung yang tinggi. Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan lingkungan pariwisata di obyek wisata pantai manikin peraturan Bupati Kupang No. 29 Tahun 2019 tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kupang, maka tugas pokok dinas pariwisata dan ekonomi kreatif kabupaten kupang adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pariwisata dan ekonomi Kreatif Untuk destinasi pantai manikin Saat ini dikelolah oleh masyarakat (Pemuda Setempat) yaitu RT 1, 3, dan 5 dimana insentif bagi mereka diambil dari uang karcis pengunjung atau wisatawan tarif masuk kendaraan motor Rp 5.000 dan mobil Rp 10.000 dari uang karcis ini dikumpulkan dan dianggarkan oleh Dinas Pariwisata lalu dari kami menyetor ke Bank NTT (penerimaan daerah) lalu 50%nya sebagai insentif bagi masyarakat pengelola destinasi tersebut maka sangatlah penting untuk mengetahui peran dari Dinas Pariwisata sendiri Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Temuan ini sejalan dengan penelitian. (2009) dalam beberapa teorinya yaitu : Peran pariwisata tidak hanya terletak pada peningkatan serta pendapatan daerah, tetapi juga melibatkan masyarakat di sekitar lokasi wisata yang terlibat dalam kegiatan seperti berjualan, mengelola parkir, dan menjaga pintu masuk, serta berbagai peran lainnya dimana sebelum dilakukan pengembangan terhadap destinasi pantai manikin pendapatanya

masih minim karena jumlah pengujung yang datang masih kurang banyak sedangkan setelah pengembangan pengujung bertambah banyak dan hal ini menambah pendapatan pada jumlah karcis perorangan serta karcis kendaraan yang keluar semakin meningkat dan Keberhasilan dalam mengembangkan sektor

2. Dampak Pengembangan Wisata Pantai Manikin Terhadap Masyarakat Sekitar

1. Dampak Bagi UMKM

Di destinasi wisata UMKM mempermudah pengunjung dalam berinteraksi dan berbelanja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tatu Mafutuhah (2017) yang menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari penjelasan di atas berdasarkan temuan ini sejalan dengan teori Unlinier Theories of Evolution, manusia dan Masyarakat mengalami perkembangan sesuai tahap-tahap tertentu, masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Manikin dapat dikategorikan cukup sejahtera karena sistem kerja yang fleksibel.

Mereka dapat bekerja dengan nyaman dan menjaga kesehatan tanpa tekanan dari pihak lain. Selain itu, mereka merasa aman dan tidak lagi khawatir tentang kelaparan, karena penghasilan bulanan mereka cukup untuk mendukung ekonomi keluarga. Oleh karena itu, sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah, karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat.

2. Dampak Bagi Tenaga Kerja

Destinasi ini dikelola secara langsung oleh pemuda setempat di Pantai Manikin. Selain itu para pengelola destinasi juga berasal dari masyarakat sekitar yang terdiri dari ketua RT dan beberapa pemuda setempat yang dilaksanakan secara bergantian masyarakat sebagai pengelola juga mendapatkan dampak yaitu menerima insentif dari Pemerintah khususnya destinasi melalui Dinas Pariwisata, berperan dalam menyediakan akomodasi fasilitas dilokasi wisata seperti pos jaga dan tempat parkir, lopo serta mengalokasikan anggaran untuk mengembangkan potensi wisata yang ada, agar lebih optimal dan menarik minat pengunjung. sehingga pengujung juga nyaman dan kami penglola juga nyaman penjagaan di pos juga dilakukan secara roling yaitu senin –sabtu dikelola oleh RT 01 dan 03 sedangkan minggu dikelola oleh RT 05.

Kemudian, tiket masuk ke lokasi wisata dikenakan tarif Rp 3.000 per orang, dengan biaya parkir kendaraan roda dua sebesar Rp 5.000 dan roda empat sebesar Rp 10.000 para pengelola di berikan insentif dari hasil karcis yang ada yang sebelumnya di setor ke Dinas Pariwisata Kabupaten

Kupang lalu dihitung dan disetorkan ke Bank NTT dan dari Bank NTTlah para pengelola mendapatkan bagian insentif mereka sebesar 50% dari sisnilah dapat kita lihat bahwa pengembangan destinasi .

Pantai Manikin ini cukup berdampak pada bagian ekonomi karena menambah penghasilan dengan bertambahnya jumlah pengujung teori yang digunakan adalah teori pertumbuhan neo klasik dan klasik pasar tenaga kerja berperan positif terhadap output penduduk disini berperan penting dalam pembangunan serta adanya pengembangan berbagai fasilitas maka dibutukan lagi tenaga pengelola sehingga membuka peluang bagi pengaguran yang membutukan pekerjaan penemuan ini sejalan teori klasik mengagap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menetukan kemakmuran bangsa dan dengan Leasiwa (2022), bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi dimana infrastuktur perdagangan dianggap sebagai akumulasi modal yang meningkatkan produktivitas.

3. Dampak Bagi PNS

Sebagian masyarakat PNS juga memanfaatkan lokasi destinasi yang jauh dari jalan umum maka mereka membuka usaha kecilkecilan seperti tambal ban, isi bensin eceran dan juga isi angin pada kendaraan roda 2 dan 4 yang membutuhkan hal ini membawa dampak karena semakin banyak pengujung maka peluang pelanggan pun semakin banyak hal ini akan menambah pedapatan masyarakat. Tempat wisata ini cukup berdampak karena walaupun PNS namun bisa membuka usaha kecil-kecilan karena tempat tinggal yang berada dipinggir jalan dan dengan adanya pengunjung yang datang maka mereka penjual bensin eceran dan tambal ban disini mempunyai penambahan pelanggan sehingga usaha mereka cukup lancar karena jarak jalan umum dan lokasi wisata cukup jauh sehingga wisatawan yang berkunjung bisa mampir jika ingin tambal ban dan isi bensin lokasi sangatlah penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah penemuan ini sejalan dengan salah satu teori lokasi yang dikembangkan oleh Agust Losch (1954), yang mempelopori Teori Lokasi Market Area, yang mendasarkan perdagangan tempat dan luas pasar yang dapat dikuasai dan potensi antara tempat sesuai dengan Swashta, (2020), lokasi adalah tempat suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan, pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menetukan tercapainya tujuan badan usaha.

4. Dampak Bagi Masyarakat Petani

Masyarakat yang bekerja sebagai petani juga dapat memanfaatkan peluang dari adanya objek wisata ini yaitu dengan menjual hasil kebun kepada pelaku UMKM setempat seperti kelapa muda, pisang dan ubi untuk keripik ubi dan pisang dan juga jagung muda untuk diolah menjadi jagung rebus dan jagung

bakar oleh para pelaku UMKM Dari hasil pengembangan ini berdampak pada pendapatan masyarakat tani setempat sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga mereka penemuan ini sejalan dengan teori klasik kunznets (Todaro, 2000) mengungkapkan bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional bagi negara berkembang. Fortunika, dkk (2017) mendukung hasil tersebut, peran sektor pertanian yang didominasi oleh sub sektor tanaman bahan makanan memiliki kontribusi besar terhadap kabupaten Banjarnegara.

5. Dampak Bagi Masyarakat Biasa

Masyarakat dan juga ikut ambil bagian dalam Bagi masyarakat biasa Ada juga penyediaan jasa foto oleh masyarakat biasa yang kebetulan memiliki hoby dan keterampilan dan mau menawarkan jasa foto berbayar sehingga pengujung yang membutuhkan dapat menggunakan jasa mereka dan juga biasa digunakan masyarakat luar utuk melakukan priwed ini berdampak karena dapat menambah penambahan pendapatan bagi masyarakat setelah dilakukan pengembang destinasi karena sudah lebih bagus dan terawat dari sebelumnya. Menurut Mulyadi (2003), teori klasik mengagap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menetukan kemakmuran bangsa-bangsa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Karyono (2015) dengan Dengan adanya aktivitas pariwisata dampak yang ditimbulkan di bidang ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas bidang usaha masyarakat, mendorong perkembangan daerah, dan mendorong peningkatan kualitas hidup.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tarus

a. Daya Tarik Wisata

Di Pantai Manikin wisatawan bisa melihat pepohonan daya tarik berupa adanya Pepohonan yang bisa di temukan di Pantai Manikin merupakan hasil dari penanaman 1.000 pohon. Hal ini dilakukan 11 tahun yang lalu, oleh LSM OICA. melalui Dinas Pariwisata, berperan dalam menyediakan akomodasi fasilitas dilokasi wisata seperti pos jaga dan tempat parkir, lopo serta mengalokasikan anggaran untuk mengembangkan potensi wisata yang ada, agar lebih optimal dan menarik minat pengunjung. Sehingga pengujung juga nyaman dan kami penglola juga nyaman penjagaan di pos juga dilakukan secara roling yaitu senin – sabtu dikelola oleh RT 01 dan 03 sedangkan minggu dikelola oleh RT 05.

Jenis pohon yang ditanam seperti pohon palem, pohon turi, pohon asam dan kayu ulin selain itu pantai ini sudah cukup terkenal dengan keidahanya krena banyak yang melakukan promosi unset yang indah sehingga menambah daya tarik wisatawan .

b. Fasilitas dan Pelayanan

Falitas-fasilitas yang dapat diakses oleh pengunjung saat berada di lokasi Pantai manikin adalah Gasebo, tempat parkir yang luas, lopo, WC umum, dan usaha kuliner oleh UMKM. masyarakat sebagai pengelola juga mendapatkan dampak yaitu menerima insentif dari pemerintah Khususnya peran dalam bidang destinasi pariwisata Pemerintah, melalui Dinas Pariwisata, berperan dalam menyediakan akomodasi fasilitas dilokasi wisata seperti pos jaga dan tempat parkir, lopo serta mengalokasikan anggaran untuk mengembangkan potensi wisata yang ada, agar lebih optimal dan menarik minat pengunjung. sehingga pengujung juga nyaman dan kami penglola juga nyaman penjagaan di pos juga dilakukan secara roling yaitu senin –sabtu dikelola oleh RT 01 dan 03 sedangkan minggu dikelola oleh RT 05.

Dengan lengkapnya fasilitas ini membawa dampak baik pengujung yang datangpun merasa nyaman dan aman ketika hausa ataupun lapar tidak perlu keluar jauh dari destinasi fasilitas seperti gasebo dan lopo juga sangat berguna bagi wisatawan yang ingin duduk dan beristirahat serta bercanda gurau dengan keluraga pelayanan keamanan yang dijaga oleh pemuda setempat juga menambah kenyamanan bagi pengunjung sehingga lebih mersa aman saat berada dilokasi destinasi Pelayanan selama di Pantai ini dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Manikin.

c. Kemudahan Untuk Mencapai Lokasi Wisata

Untuk mencapai objek wisata Pantai Manikin bisa menggunakan mobil ataupun motor dengan kondisi jalan menuju pantai ini sudah cukup bagus sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman selama perjalanan ke Pantai ini Dampak dari Destinasi ini terhadap kami masyarakat biasa adalah terkenalnya daerah kami ke khalayak umum karena akses jalan yang cukup dekat dengan ibu kota Kupang meningkatkan rasa persatuhan antara pemuda masyarakat setempat karena mempunyai rasa tanggung jawab yang sama yaitu mejaga kebersihan serta keamanan Destinasi setempat kami juga pemuda yang mempunyai keahlian dibidang fotografer dapat mengambil peluang untuk menawarkan jasa foto kepada pengujung yang datang .

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ndjurumba, dkk (2024), yang menyebutkan bahwa untuk mencapai lokasi wisata, pengunjung dapat menggunakan mobil atau motor, dan kondisi jalan menuju lokasi tersebut sudah sangat baik, sehingga perjalanan terasa aman dan nyaman.

d. Keramahtamahan yang ditawarkan

Masyarakat disekitaran lokasi wisata sangat ramah demi memberikan rasa nyaman dan membuat pengunjung rasa empati terhadap lokasi wisata pantai manikin semakin tinggi

Masyarakat berperan positif dengan menerima keberadaan destinasi di sekitar mereka dan dapat berkontribusi langsung kepada pengelola wisata, menciptakan kerja sama yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Contohnya, hak kepemilikan tanah diserahkan kepada pemerintah dengan pertimbangan keramahtamahan Destinasi Pantai Manikin dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata

Kabupaten Kupang dan masyarakat setempat pemuda Kelurahan Tarus yang bertempat tinggal disekitar tempat wisata masyarakat sebagai pengelola juga mendapatkan dampak yaitu menerima insentif dari pemerintah Khususnya peran dalam bidang destinasi pariwisata Pemerintah

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ndjurumba, dkk (2024), yang menyebutkan bahwa warga di sekitar lokasi yang sangat ramah, memberikan kenyamanan dan meningkatkan rasa empati pengunjung terhadap daerah tersebut.

e. Retribusi Objek Wisata

Obyek pariwisata Pantai Manikin dikelolah Dinas Pariwisata Kabupaten Kupang dan bekerja sama dengan pemuda setempat sebagai pengelola Untuk tiket masuk yang ramah dikantong pengunjung tarif Rp.3000 per orang, bagi yang membawa kendaraan bermotor akan dikenakan biaya tambahan parkir dengan tarif Rp5.000,- per motor dan Rp10.000,- bagi kendaraan beroda empat. Tarif tersebut yang dikenakan yang terbilang ramaah dikantong dapat menambah daya tarik pengujung karena cukup murah.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tarus

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk lebih terampil dalam menawarkan berbagai kesenian daerah yang dimiliki Masyarakat sekitar lokasi wisata Pantai Manikin yang kurang terampil padalah di lokasi wisata berpeluang besar dalam mempromosikan tenun adat dan juga makanan khas daerah dalam berusaha selain berdagang atau UMKM dan membuka toko kelontong di sekitar Pantai Manikin. Temuan ini sejalan dengan teori Adam Smith (1729-1790) (Necessary Condition) yang mengatakan Alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Serta ekonomi tumbuh. Dengan kata lain alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu .

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ndjurumba, dkk (2024), yang menyebutkan bahwa masyarakat di sekitar lokasi wisata yang

kurang terampil memiliki peluang besar untuk berwirausaha.

b. Kurangnya Pengawasan dari Pemerintah

Pengawasan yang kurang dalam pengelolaan objek wisata seperti lopo dan gasebo yang ada kurang banyak dan tidak terurus dengan baik dan wc juga kurang banyak sehingga pengunjung harus mengantre pada saat memasuki wc. Kurangnya fasilitas dan pemeliharaannya, dan kurangnya pengawasan dari pemerintah secara intens dan juga ketika musim hujan tiba maka aktifitas di sekitar destinasi tidak dilaksanakan karena tidak adanya pengujung dan berbahaya jika air laut sedang naik temuan ini sejalan dengan teori konsekuensi oleh Irfan Fachrudin yang mengatakan bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap pemerintah dapat ditentukan oleh beberapa teori konsekuensi pengawas yang berpeluang dapat menjelaskan penyebab keberhasilan dan kegagalan atau efektifitas suatu sistem pengwasan. Pertama, teori kekuatan yuridis kedua teori tipe pengawasan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ndjurumba, dkk (2024), yang menyebutkan bahwa pengawasan yang minim dalam pengelolaan objek wisata menyebabkan jumlah lopo dan toilet yang tersedia tidak mencukupi, sehingga pengunjung harus mengantre untuk menggunakan toilet.

c. Kondisi Cuaca

Saat tiba musim hujan maka aktifitas di sekitaran destinasi akan dikurangi bahkan jika musim hujannya lebat maka destinasi akan ditutup karena untuk menjaga keselamatan wisatawan, pengelola maupun pengusaha UMKM karena untuk berjaga-jaga naiknya air laut dan pada musim ini juga pengujung tidak ada. Kondisi ini memang selalu terjadi di berbagai destinasi laut karena untuk menjaga keselamatan serta memper kecil dampak dari bencana alam yang terjadi pada musim hujan penemuan ini sejalan dengan teori Abraham Maslow yaitu (hierarchical). kebutuhan yakni

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kepemilikan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan diri
5. Kebutuhan akan akulturasi diri

Dari teori ini yang sejalan dengan penemuan adalah kebutuhan terhadap keamanan diri karena kondisi cuaca yang baik maupun kurang baik akan berdampak pada aktivitas di lokasi penemuan ini sejalan dengan Muhamad Ulfa (2018) Dampak negatif pada masyarakat pesisir terhadap perubahan iklim.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar objek wisata Pantai Manikin mengenai dampak pengembangan pariwisata Pantai Manikin dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengembangan pariwisata Pantai Manikin memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Tarus adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner berupa jagung bakar, jagung rebus, kelapa muda yang dibeli para umkm di destinasi tersebut ada juga toko kelontong, masyarakat biasa yang mempunyai keahlian dibidang foto grafer pun dapat mengambil peluang kerja dengan menyediakan jasa foto di destinasi dan juga bagi masyarakat PNS yang mempunyai modal lebih untuk.

Membuka bengkel bagi kedaran roda 2 dan 4 yang pecah ban isi angin dan isis bensin juga mendapatkan dampak ekonomi dari adanya destinasi ini karena mengingat pintu masuk yang jauh dari jalan umum membuat para wisatawan akan memilih untuk mengisi bensin atau tambal ban dan isi angin di bengkel terdekat selain itu dengan adanya destinasi ini berdampak juga bagi masyarakat muda setempat untuk menjadi pengelola destinasi sehingga dapat mengurangi penganguran Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

2. Faktor pendukung pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus adalah daya tarik wisata, fasilitas dan pelayanan, kemudahan untuk mencapai lokasi wisata, keasrian lingkungan keramahtamahan yang ditawarkan dan retribusi objek wisata, kesadaran masyarakat untuk berwira usaha di sekitaran destinasi yang diambil dari masyarakat tani sekitaran destinasi serata menyediakan jasa foto sehingga pengunjung tidak perlu keluar untuk mencari jajana dan minuman Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya pengawasan dari pemerintah serta pada musim hujan berbagai aktifitas di destinasi harus di tiadakan

5.2. Saran

1. Kepada Pemerintah daerah agar dapat mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun asing, sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat.
2. Bagi Masyarakat di sekitar lokasi agar berpartisipasi serta mempunyai rasa empati dan keterampilan agar menjadi pendukung kemajuan

destinasi. Sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian ini dengan menambahkan informan penelitian ataupun memakai metode yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, & Riswandi. (2015). Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol 2 No. 2, 70-82.
- Arsyad Lilncolin. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke Tiga, Yogyakarta, STIE YKPN, Hal 109.
- Astawa I Gde, Patnja, Pemberdayaan Desa dalam sistem Pemerintahan Daerah, Bandung Pustaka Setia, 2019. UNESCO. (2009). *Ekowisata : Panduan Dasar Pelaksanaan*. Jakarta: UNESCO Office.
- Azahra, R. K., & P. k. (2013). Pengaruh Keberadaan Desa Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 1 No.1.
- Bharuna S, A. A. (2009). Pola Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelaanjutan Serta Berwawasan Lingkungan. *Bumi Lestari*, Vol 9 No. 1.
- Helpiastuti, S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*, 13-23. Pengelolaan dan alokasi Desa dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1 No. 6 February 2018.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, Vol 6 No.3, 320-328.
- Makwa, H. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, Vol 5 No.2, 108-125.

JURNAL MANEKSI VOL 14, NO. 01, MARET 2025

- Marsela, A. S. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kecamatan Guung Pati. *Journal of Education, Society and Culture*, 2 No.2, 848-856.
- Muchson. (2017). Metode Riset Akuntasi. Jakarta: Spasi Media.
- Ndjurumbaha, V. Y., Tiwu, M. I., & Ballo, F. W. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46-55.
- Ompusunggu, V. M., & Munth, R. G. (2020). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara). *Regionomic*, Vol 2 No.1, 45-52.
- Rosidin, H. (2019). Utang Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Daerah, Bandung : Pustaka Setia.
- Setyowati, N., Kartikasari, M. M., & Habibah, S. M. (2020). Kewirausahaan. Surabaya: Unesa University Press.
- Soedarso, M. N. (2014). Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Place. *Sosial Humaniora*, Vol 7 No 2 Hal. 138.
- Soewarni, I., N. S., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Journal Planoearth*, Vol 4 No.2, 52-57.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaymansah, S. (2019). Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(2).
- Sutawa, G. K. (2012). Issues On Bali Tourism Development and Comunicaty Empowerment To Support Suistanaible Tourism Development. *Economy and Finance*, Vol 4, Page 413-422.
- Suwilma, N., & Abdi, A. W. (2022). Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suak Geudubang Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong Suak Geudubang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, Vol 7 no.1, 43-53.
- Syafarini, S. S., & Adnan, M. F. (2021). Dampak Pengembangan Objek Wisata.
- Syukri, A. U., & Rahmatia. (2020). Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja di STIE Tri Dharma Nusantara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 6 No.1, 1-11.
- Tarigan, R. (2009). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyatmaja, I. K. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larisan.
- Yohanes, F. D. (2019). Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulkada, Hamza Huri. (2021). Renstra Parekraf summary Floratma.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Zalukhu, W. F. (2024). Dampak Wisata Air Panas Sipoholon terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal Economic and Strategy*, Vol 5 No. 1, 25-34.
- (UU RI), (No 20 tahun 2008). Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- (UU), (No 10 Tahun 2009). Tentang Kepariwisataan.
- (UU), (No 2 Tahun 2015). Tentang Rencana Pembangunan Kepariwisataan Nusa Tenggara Timur.
- (UU), (No 9 Tahun 1990). Tentang Kepariwisaan.
- (UU), U.-U. R. (No 10 Tahun 2009). Tentang Kepariwisataan.

